

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK PENJAHIT TRADISIONAL DI DESA MEDAN KRIO KECAMATAN SUNGGAL

Mukti Hamjah Harahap^{1*}, Gamal Kartono², Khairul Amdani³, Deo Demonta Panggabean⁴,
Dedy Husrizal Syah⁵

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi : muhtihamzah@unimed.ac.id

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat ini akan berfokus pada peningkatan kualitas produk jahitan pada kelompok penjahit tradisional di Desa Medan Krio Sunggal. Adapun permasalahannya yaitu: 1) Modal yang minim menyebabkan mitra belum memiliki mesin yang cukup untuk produksi, 2) Pengetahuan yang terbatas akan perkembangan desain, 3) Catatan pembukuan yang kurang baik, 4). Manajemen kerja yang tidak teratur. Solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan mitra yaitu: 1) Menyerahkan mesin penjahit pinggir 2). Membuat pelatihan pengetahuan desain, 3). Melakukan pelatihan pembukuan, 4) Melakukan pelatihan manajemen kerja. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan metode pendekatan dalam bentuk diskusi, kerjasama, pelatihan, praktik dan pendampingan. Secara garis besar hasil pelaksanaan pengabdian pada kelompok penjahit tradisional di Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal berjalan dengan lancar dan sukses. Tim pengabdian telah merancang dan menyerahkan teknologi tepat guna berupa mesin jahit pinggir kepada mitra yang disertai dengan praktik penggunaannya. Mitra juga mendapatkan pelatihan dan pendampingan terkait pembukuan keuangan sederhana dan manajemen kerja yang baik. Antusias mitra dan masyarakat menjadi simbolik tercapainya tujuan program pengabdian ini dengan baik.

Kata kunci: *Teknologi Tepat Guna, Mesin Jahit, Pembukuan, Manajemen*

Abstract

This Community Partnership Program focuses on improving the quality of sewing products in traditional tailor groups in Medan Krio Village, Sunggal. The problems are: 1) Minimal capital causes partners not to have enough machines for production, 2) Limited knowledge of design development, 3) Poor bookkeeping records, 4). Irregular work management. The solutions implemented to overcome partner problems are: 1) Handing over edge sewing machines, 2). Creating design knowledge training, 3). Conducting bookkeeping training, 4) Conducting work management training. The methods used in implementing activities with an approach are discussion, cooperation, training, practice, and mentoring. In general, the implementation of community service in traditional tailor groups in Medan Krio Village, Sunggal District, ran smoothly and successfully. The community service team has designed and handed over appropriate technology in edge sewing machines to partners accompanied by practical use. Partners also receive training and mentoring related to simple financial bookkeeping and good work management. The enthusiasm of partners and the community is a symbol of the achievement of the objectives of this community service program well.

Keywords: *Appropriate Technology, Sewing Machine, Bookkeeping, Management*

1. Pendahuluan

Perekonomian nasional ditopang oleh dua kategori besar yaitu perekonomian makro dan mikro. Pada berbagai kondisi yang mengganggu perekonomian dimasa yang lalu telah banyak fakta yang menunjukkan betapa kuatnya sistem perekonomian mikro untuk menopang sistem perekonomian bangsa. Sistem

perekonomian makro sangat rentan pada gejolak yang disebabkan oleh gangguan global. Sementara perekonomian mikro sangat handal untuk menghadapi gangguan global tersebut (Amri, 2020).

Sistem perekonomian mikro dinegara kita ditopang oleh berbagai hal diantaranya adalah usaha kerajinan, dimana usaha kerajinan ini didominasi oleh

usaha rumahan yang dikelola secara tradisional dengan sangat minim modal, keterampilan dan pengetahuan (Adiyanto, 2020). Perhatian pemerintah akan usaha rumahan sudah digerakkan dari tahun ketahun, akan tetapi akibat banyaknya kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang usaha ini, tentu tidak dapat dijangkau sepenuhnya oleh pemerintah (Amanda et al., 2022). Dengan demikian dibutuhkan berbagai pihak untuk saling membahu memberikan kontribusi bagi perkembangan usaha ini. Seluruh elemen yang dapat memberikan kontribusi mestinya berupaya sesuai dengan kapasitasnya masing-masing (Harahap et al., 2020).

Kelompok usaha mikro sebagai penjahit tradisional yang berada di desa Krio salah satu kelompok yang membutuhkan perhatian untuk dapat meningkatkan usahanya. Oleh karena itu tim pengabdian dari Universitas Negeri Medan berupaya untuk mengajukan proposal kegiatan untuk dapat mendampingi kelompok ini dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas produknya (Nasution & Nawawi, 2022). Berdasarkan hasil kunjungan kelompok pengabdian ke lokasi calon mitra pengabdian, mereka merupakan kelompok ibu rumah tangga yang produktif walaupun bekerja secara rumahan. Potensi yang dimiliki oleh kelompok ini sangat layak untuk dikembangkan sehingga menjadi usaha yang lebih baik dan berkembang dimasa yang akan datang.



Gambar 1. Lokasi kelompok Usaha Mitra.

Kelompok ibu-ibu menjahit tradisional rumahan dalam menjalankan usahanya menghadapi berbagai

kendala diantaranya: 1) Modal yang minim menyebabkan mitra belum memiliki mesin yang cukup untuk produksi, 2) Pengetahuan yang terbatas akan perkembangan desain, 3) Catatan pembukuan yang kurang baik, 4). Manajemen kerja yang tidak teratur. Dari berbagai kendala yang dihadapi kelompok ini terlihat bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk sangat lama karena pelatan yang minim sehingga dalam prosesnya bahan harus beberapa kali berpindah ke tempat pengrajin lainnya. Disamping itu akan memakan kos yang lebih besar sehingga kelompok ini sangat sulit untuk bersaing dan berkembang.

Fokus dari pernyataan tersebut adalah pembelajaran (Santoso, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pembelajaran memiliki hubungan yang erat, di mana pelatihan juga memuat pembelajaran yang berperan penting. Seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut masyarakat untuk mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat, seseorang harus memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi agar dapat menjalankan usahanya dengan baik.

Melihat dari permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ini sangat tim merasa dapat memberikan kontribusi untuk mengurangi permasalahan yang sedang dihadapi. Berdasarkan diskusi tim dengan mitra diharapkan ada usaha bersama untuk mencari solusi yang tepat untuk segera diselesaikan diantaranya: 1) Menyerahkan mesin penjahit pinggir 2). Membuat pelatihan pengetahuan desain, 3). Melakukan pelatihan pembukuan, 4). Melakukan pelatihan manajemen kerja. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas produk sehingga dapat berkembang dan bersaing di masa yang akan datang.

2. BAHAN DAN METODE

Tim pengabdian dan LPPM Universitas Negeri Medan bekerja sama dengan perangkat desa dan mitra usaha dalam melaksanakan program. Cara yang dilakukan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan serta menunjukkan cara menggunakan alat teknologi tepat guna (TTG).

Kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut: Tahap Persiapan, 1) Melakukan kunjungan kepada mitra untuk mengetahui kondisi terkini dari usaha mitra. 2) Menganalisis permasalahan yang dialami mitra dan mengidentifikasi kebutuhan mitra sebagai solusi atas permasalahan mitra yang menjadi prioritas (Mustanir et al., 2021). Tahap Pelaksanaan, 1) Menjalin kerjasama antara Tim Pelaksana dan LPPM UNIMED dengan Pemerintahan daerah setempat (Kepala Desa) dan Mitra Ibu Tamara dan Ibu Noni untuk perizinan dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan. 2) Melaksanakan FGD

untuk mendiskusikan perencanaan solusi Teknologi Tepat Guna (TTG) yang akan dibuat dan diterapkan dalam usaha mitra. 3) Menyediakan alat mesin jahit pinggir. 4) Praktik Penggunaan dan Perawatan TTG. 5) Melaksanakan penyerahan alat TTG kepada mitra secara resmi yang dilakukan secara seremonial dihadiri oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat. 6) Melaksanakan Pelatihan dan Pendampingan pembukuan sederhana kepada mitra. 7) Melaksanakan pelatihan manajemen kerja dan perkembangan desain (Ridwan et al., 2019). Tahap Monitoring dan Evaluasi, 1) Monitoring dilakukan dengan memantau langsung keberadaan dan penggunaan alat TTG yang diserahkan kepada mitra digunakan dengan sebaik-baiknya. 2) Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan metode dan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat untuk melihat indikator capaian yang ditargetkan pada mitra setelah pelaksanaan program pengabdian selesai dilaksanakan. 3) Monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh LPPM UNIMED untuk melihat keterlaksanaan dan capaian program sesuai dengan yang ditargetkan. Tindak Lanjut, Tindak lanjut dari kegiatan ini dilihat dari keberhasilan melalui peningkatan kualitas produk. Bila mengalami keberhasilan akan dilaksanakan implementasi pada skala yang lebih luas untuk tempat-tempat kelompok pengrajin lainnya (Indah et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan survei dan identifikasi permasalahan pada mitra sehingga ditemukan permasalahan berupa kebutuhan mesin jahit pinggir. Selanjutnya tim pengabdian dan LPPM Universitas Negeri Medan merancang dan memberikan bantuan berupa mesin jahit pinggir kepada mitra pengabdian yang memiliki usaha menjahit. Bantuan ini bertujuan untuk membantu mitra meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi. Mesin jahit pinggir merupakan mesin jahit yang dapat membuat pinggiran bahan menjadi rapi dan kuat. Mesin jahit ini juga memiliki fitur yang dapat mengubah pola jahitan pinggir menjadi 16 macam sesuai dengan kebutuhan dan selera mitra. Dengan demikian, mitra dapat membuat produk yang lebih beragam dan menarik. Sebelum mendapatkan bantuan ini, mitra harus membawa bahan yang akan dijahit ke tempat lain untuk dijahit pinggirnya. Hal ini tentu memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Selain itu, mitra juga tidak dapat mengontrol kualitas jahitan pinggir yang dibuat oleh orang lain. Namun, setelah memiliki mesin jahit pinggir sendiri, mitra dapat melakukan proses jahitan pinggir di tempat usahanya. Hal ini membuat mitra dapat menghemat waktu dan biaya produksi. Mitra juga dapat memastikan bahwa jahitan pinggir yang dibuat sesuai dengan standar dan keinginan mitra. Dengan adanya mesin jahit pinggir ini, mitra dapat menyelesaikan produk dengan lebih cepat dan lebih banyak. Mitra mengatakan

bahwa ia dapat mengurangi waktu produksi hingga dua hari untuk satu jenis produk. Hal ini berarti mitra dapat meningkatkan jumlah produk yang dibuat dalam seminggu dan tentunya juga meningkatkan pendapatan mitra. Bantuan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi mitra pengabdian dan usahanya.

Tim pengabdian dan LPPM Universitas Negeri Medan tidak hanya membantu mitra pengabdian yang bergerak di bidang usaha menjahit untuk meningkatkan produksi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas produknya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan tentang penggunaan internet untuk mencari inspirasi desain dan model yang sedang tren di pasaran. Internet merupakan sumber informasi yang sangat luas dan dapat diakses dengan mudah melalui HP android. Tim pengabdian mengajarkan mitra cara mengoperasikan HP android untuk mengakses situs-situs yang menyediakan referensi desain dan model terbaru. Dengan demikian, mitra dapat mengembangkan produknya sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen. Hal ini tentu dapat meningkatkan daya saing dan nilai jual produk mitra di pasaran.



Gambar 2. Serah Terima Alat TTG kepada Mitra.

Selanjutnya tim pengabdian melakukan pembinaan kepada mitra usaha yang bergerak di bidang usaha. Salah satu tujuan pembinaan ini adalah untuk meningkatkan manajemen usaha yang lebih baik dan profesional. Sebelumnya, mitra usaha ini tidak memiliki perencanaan waktu dan mekanisme kerja yang jelas dan efisien. Akibatnya, mereka sering gagal memenuhi

permintaan dan harapan pelanggan. Produk yang seharusnya selesai pada waktu yang ditentukan ternyata belum siap atau kurang berkualitas. Hal ini tentu merugikan baik mitra usaha maupun pelanggan. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra tentang cara menghitung waktu produksi yang optimal untuk setiap tahap produk. Selain itu, tim pengabdian juga membantu mitra usaha untuk membuat mekanisme kerja yang rapi dan teratur. Dengan demikian, mitra usaha dapat menyelesaikan produk dengan baik dan tepat waktu. Pelanggan pun merasa puas dan percaya dengan kinerja mitra usaha (Pelealu, 2021). Pembinaan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian mitra usaha.



Gambar 3. Produksi Mitra setelah diberikan Alat TTG.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh mitra usaha yang bergerak di bidang jasa menjahit adalah pembukuan yang tidak teratur dan tidak lengkap. Mitra usaha ini tidak memiliki catatan keuangan yang jelas tentang modal, biaya, dan pendapatan yang dikeluarkan dan diperoleh selama menjalankan usahanya. Akibatnya, mitra usaha ini tidak dapat mengetahui secara pasti berapa keuntungan atau kerugian yang didapat setiap bulannya. Mitra usaha ini juga tidak dapat melakukan perencanaan dan evaluasi usaha secara baik dan sistematis. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian telah memberikan pendampingan kepada mitra usaha tentang cara membuat dan mengelola pembukuan usaha yang sederhana namun efektif. Tim pengabdian

mengajarkan mitra usaha untuk mencatat semua aspek keuangan usahanya, mulai dari modal produksi, termasuk biaya tenaga dan waktu kerja, hingga pendapatan dari jasa menjahit yang dibayar oleh konsumen. Dengan demikian, mitra usaha dapat melihat gambaran keuangan usahanya secara akurat dan transparan. Mitra usaha juga dapat mengukur kinerja usahanya dan menentukan langkah-langkah pengembangan usaha yang sesuai dengan kondisi dan potensi usahanya. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha mitra serta kesejahteraan dan kemandirian mitra usaha.

Tahapan terakhir yang dilaksanakan oleh tim pengabdian yaitu tahapan evaluasi dan monitoring. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan kunjungan kembali ke mitra usaha untuk melihat sejauh mana kebermanfaatan dan keberlangsungan mesin jahit pinggir yang telah diberikan digunakan oleh mitra. Pada tahap ini pula, tim pengabdian melakukan wawancara kepada anggota mitra dan masyarakat di daerah sekitar terkait dengan wawasan serta pemahaman terkait dengan eksplorasi motif-motif jahitan via dunia maya yang mereka dapatkan ilmunya selama pelatihan dan pendampingan oleh tim pengabdian. Mitra dan masyarakat sangat antusias dan memberikan persepsi positif terhadap kegiatan yang telah diselenggarakan oleh tim pengabdian. Mereka juga telah mendaftarkan segala transaksi baik pengeluaran dan pemasukan keuangan usaha mereka ke dalam buku kas yang disebar oleh tim pengabdian beberapa waktu yang lalu.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim pengabdian dan LPPM Universitas Negeri Medan, mitra pengabdian yang bergerak di bidang usaha menjahit mendapatkan manfaat yang signifikan. Salah satunya adalah adanya alat mesin jahit dan buku kas sederhana yang dapat membantu mitra dalam proses produksi setiap hari. Alat mesin jahit dapat mempercepat dan mempermudah proses jahitan pinggir dengan berbagai pola. Buku kas sederhana dapat membantu mitra dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usahanya secara akurat dan mudah. Dengan demikian, mitra dapat meningkatkan produktivitas, kualitas, dan keuntungan usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Universitas Negeri Medan khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNIMED yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Terima Kasih juga kepada Aparatur Desa, serta Mitra yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, M. R. (2020). Pemberdayaan Usaha Mikro Dan Kecil Terdampak Pandemi Covid-19 Desa Paseseh Tanjung Bumi Bangkalan. *Community Development Journal*, 4(2), 178–183.
- Amanda, I. S., Shihabudin, M., Jaya, B. P. M., & Fasyehhudin, M. (2022). Peran Pemerintah dalam Pengembangan UMKM Nasional dan Membangun Negeri di Pasar Internasional. *Yustisia Tirtayasa: Jurnal Tugas Akhir*, 2(1), 13–19.
- Amri, A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 123–131.
- Harahap, M. H., Fibriasari, H., Ihsan, M., Irfand, I., Panggabean, D. D., & Syah, D. H. (2020). Upaya Peningkatan Pola Hidup Bersih Sehat Di Desa Ibus Melalui Diseminasi Teknologi Tepat Guna Filter Air, Cuci Tangan Digital Dan Mesin Pembuat Sabun Untuk Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(4), 236–240.
- Indah, A. B. R., Rusman, M., Hanafi, R., Mardin, F., Tahir, N., Handayani, D., Calista, D., Ikhsan, T. S., Rum, M. F., & Nursaid, M. (2023). Perancangan Company Profile Sebagai Media Informasi Visual Pada Kelompok UMKM Desa Lampoko Kec. Balusu Kab. Barru. *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 284–300.
- Mustanir, A., Razak, M. R. R., & Mursalat, A. (2021). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dengan teknologi informasi dimasa pandemi covid-19 dalam pelayanan publik yang less contact. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2246–2258.
- Nasution, R. W. S., & Nawawi, Z. M. (2022). Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Minat Menjadi Pengusaha Muda. *Economic Reviews Journal*, 1(2), 121–128.
- Pealeu, D. R. (2021). Analisis customer loyalty yg diprediksi oleh servqual, service innovation dan brand image melalui customer satisfaction. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 141–156.
- Ridwan, R., Maryadi, M., Saleh, M., & Latief, F. (2019). Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan STIE Nobel Indonesia Tahun 2018. *Caradde*, 1(2), 124–130.
- Santoso, B. (2010). Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan. In *TERANGI (Yayasan Terumbu Karang Indonesia)*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- ..